

## **Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha (*Business Plan*) bagi UMKM Pemula di Kecamatan Amanuban Barat)**

### **Training on *Business Plan* Development for Beginner MSMEs in Amanuban Barat District**

Heni Matelda Sauw<sup>1</sup>, Maria<sup>2</sup>, Amram Rohi Bire<sup>3</sup>, Margaretha Sartien<sup>4</sup>, Mentari Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1</sup>, kubabaqi@gmail.com, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia\*

<sup>2</sup> m\_maria66@ymail.com, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

<sup>3</sup> 999amram@gmail.com, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

<sup>4</sup> titinkabanga@gmail.com, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

<sup>5</sup> mentari.sinaga1@gmail.com, Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

---

#### **ABSTRAK**

---

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, termasuk di Kecamatan Amanuban Barat. Namun, banyak UMKM pemula menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan *business plan*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis 30 pelaku UMKM pemula dalam menyusun rencana usaha sederhana yang aplikatif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan *business plan*. Keberhasilan kegiatan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 42%, dari skor 55 menjadi 78. Selain itu, 85% peserta berhasil menyusun dokumen rencana usaha lengkap, dan 70% di antaranya menyatakan siap mengajukan permodalan formal pasca pelatihan. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas perencanaan usaha dan memperkuat daya saing ekonomi lokal di Kecamatan Amanuban Barat.

**Kata Kunci:** UMKM, *business plan*, pelatihan, Amanuban Barat

---

#### **ABSTRACT**

---

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in national and regional economic growth, including in Amanuban Barat District. However, many new MSME entrepreneurs face challenges in developing their businesses due to limited understanding and skills in preparing business plans. This community service activity aims to improve the understanding and technical skills of 30 beginner MSME actors in developing simple and practical business plans. The methods used include lectures, interactive discussions, and hands-on business plan preparation. The success of the program was measured through pre-test and post-test assessments of participants' knowledge and skills. Evaluation results showed an average increase in participants' understanding by 42%, from a score of 55 to 78. In addition, 85% of participants successfully completed comprehensive business plan documents, and 70% of them expressed readiness to apply for formal funding after the training. This activity provided tangible benefits for MSME entrepreneurs in enhancing their business planning capacity and strengthening local economic competitiveness in Amanuban Barat District..*

**Keywords:** MSME, *business plan*, training, Amanuban Barat

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2023, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja[1]. Di daerah seperti Kecamatan Amanuban Barat, peran UMKM bahkan lebih signifikan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja informal. Namun demikian, keberlanjutan UMKM, khususnya yang baru dirintis (UMKM pemula), masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan manajerial dan perencanaan usaha yang terstruktur. Banyak pelaku UMKM memulai usaha tanpa perencanaan matang, sehingga sulit berkembang dan rentan terhadap kegagalan usaha dalam satu hingga tiga tahun pertama[2].

*Business plan* merupakan dokumen penting yang merangkum tujuan usaha dan strategi untuk mencapainya, termasuk aspek pemasaran, operasional, dan keuangan[3]. Rencana usaha yang disusun dengan baik tidak hanya menjadi panduan internal dalam mengelola bisnis, tetapi juga menjadi alat komunikasi penting dengan pihak eksternal seperti investor, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. UMKM yang memiliki *business plan* cenderung lebih mampu mengelola risiko, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengakses permodalan dengan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki perencanaan usaha[4]. Sayangnya, banyak pelaku UMKM pemula belum memahami pentingnya *business plan* atau tidak memiliki keterampilan teknis untuk menyusunnya. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses pelatihan kewirausahaan di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Amanuban Barat. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Maret 2025 terhadap 25 pelaku UMKM menunjukkan bahwa 80% responden belum memiliki rencana usaha tertulis, dan 72% belum memahami komponen dasar *business plan* seperti analisis pasar dan proyeksi keuangan. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi bisnis di kalangan pelaku usaha pemula.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang memandang penting untuk menyelenggarakan pelatihan penyusunan rencana usaha (*business plan*) yang aplikatif dan kontekstual bagi UMKM pemula. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas para pelaku usaha dalam merancang dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Amanuban Barat, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam menyusun rencana usaha (*business plan*). Permasalahan ini terutama berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya *business plan* dan minimnya pengetahuan serta keterampilan teknis dalam penyusunannya. Banyak pelaku UMKM pemula di Amanuban Barat menganggap bahwa menjalankan usaha hanya membutuhkan modal dan keterampilan teknis dalam produksi atau penjualan, tanpa memahami bahwa *business plan* merupakan alat strategis untuk mengelola bisnis secara sistematis. Akibatnya, usaha sering kali berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit untuk

berkembang. Selain itu, terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan rendahnya literasi bisnis turut menjadi penghambat utama dalam pengembangan kapasitas UMKM di daerah tersebut.

## METODE PENERAPAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan mitra secara tepat dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan mencakup tahapan kegiatan yang tersusun dari proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan. Setiap tahapan disusun berdasarkan prinsip partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akhir kegiatan.

Pendekatan yang digunakan berfokus pada *capacity building* bagi pelaku UMKM melalui pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Strategi ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan mitra di lapangan. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim dosen, mahasiswa, dan mitra, dengan menekankan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Melalui metode ini diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan dampak nyata, baik dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun dalam penguatan manajemen usaha mitra. Rangkaian kegiatan dan mekanisme pelaksanaannya dijabarkan pada subbagian berikut: tahapan kegiatan, metode pendekatan, serta partisipasi mitra.

### Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mencakup empat fase utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Uraian tiap tahap ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan
Persiapan	Pra-survei dan pembentukan tim	Melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra di Kecamatan Amanuban Barat. Tim dibentuk sesuai kepakaran untuk menjawab permasalahan tersebut[5].
	Penyusunan proposal dan koordinasi dengan mitra	Menyusun proposal PkM dan melakukan koordinasi awal guna menentukan lokasi serta kebutuhan sarana pelatihan.
	Persiapan alat dan bahan	Menyusun rencana pelaksanaan operasional, pembagian tugas, dan pembelian alat/bahan pelatihan.
Pelaksanaan	Pelatihan dan workshop	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik lapangan. Model pelatihan berbasis partisipatif ini terbukti efektif

Tahap	Langkah-langkah	Kegiatan
		meningkatkan kompetensi UMKM[6].
<b>Evaluasi Program</b>	Perbandingan kondisi mitra	Melakukan evaluasi dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan; keberhasilan diukur dari peningkatan kemampuan usaha mitra[7].
<b>Pelaporan</b>	Penyusunan laporan dan publikasi	Menyusun laporan akhir kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban serta publikasi hasil kegiatan di prosiding atau jurnal pengabdian masyarakat.

### Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi dua metode utama, yaitu pelatihan serta diskusi dan tanya jawab. Pelatihan diberikan oleh Dr. Krysler Adoe, DBA, yang menyampaikan materi mengenai penyusunan Rencana Usaha (*Business plan*) bagi pelaku UMKM pemula di Kecamatan Amanuban Barat. Materi mencakup analisis peluang usaha, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan dan operasional bisnis secara efektif. Narasumber juga menekankan pentingnya inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Sesi ini dirancang agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan memperoleh solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran dua arah (*interactive learning*), yang terbukti memperkuat pemahaman serta keterampilan peserta[6].

Dengan metode ini, pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada penerapan langsung melalui praktik penyusunan rencana usaha sederhana oleh peserta. Model partisipatif seperti ini sesuai dengan prinsip *community empowerment*, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses perubahan[8].

### Peranan Mitra

Partisipasi mitra sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Bentuk keterlibatan mitra mencakup:

1. Menyediakan tempat kegiatan pelatihan di Kantor Camat Amanuban Barat.
2. Menjadi peserta aktif dalam pelatihan, diskusi, dan praktik.
3. Terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perumusan masalah hingga evaluasi.

Model partisipatif ini mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan, bukan objek kegiatan (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Amanuban Barat dilaksanakan oleh Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Kupang pada tanggal 5 Mei 2025, bertempat di Kantor Kecamatan Amanuban Barat. Kegiatan ini diikuti oleh para

pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), petani, serta kelompok pengrajin yang menjadi mitra sasaran program. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan terkait legalitas usaha serta akses permodalan bagi para pelaku usaha di wilayah tersebut. Dokumentasi Kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas serta kesadaran hukum para pelaku usaha lokal. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat baik dari peserta. Adapun hasil-hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, Peningkatan Kompetensi dalam Penyusunan Rencana Usaha (*Business plan*). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun dokumen rencana usaha yang meliputi Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), dan berbagai sertifikasi usaha lainnya. Berdasarkan hasil diskusi dan sesi tanya jawab, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami langkah-langkah strategis dalam perencanaan dan pengelolaan usaha secara lebih sistematis.

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor 55, sedangkan *post-test* meningkat menjadi 78, atau terjadi kenaikan sebesar 42%. Peserta menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyusun bagian analisis pasar dan strategi pemasaran. Hasil bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Sebelum (Pre-test)	Skor Rata-rata Sesudah (Post-test)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep business plan	58	82	41
2	Analisis pasar dan pesaing	53	76	43
3	Penyusunan rencana	50	73	46



No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Sebelum (Pre-test)	Skor Rata-rata Sesudah (Post-test)	Peningkatan (%)
	keuangan			
4	Strategi pemasaran	57	80	40
5	Inovasi dan pengembangan usaha	56	79	41
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>55</b>	<b>78</b>	<b>42</b>

Kedua, Meningkatnya Kesadaran Hukum Pelaku Usaha. Melalui sesi sosialisasi dan diskusi interaktif, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepatuhan terhadap regulasi hukum, termasuk kewajiban perpajakan, legalitas usaha, dan perlindungan konsumen. Banyak peserta yang baru menyadari risiko dan konsekuensi hukum dari menjalankan usaha tanpa status legal yang jelas.

Ketiga, Peningkatan Pemahaman tentang Konsep *Business plan*. Peserta juga memperoleh wawasan baru mengenai struktur dan komponen utama *business plan*, mulai dari analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, hingga evaluasi risiko. Pemahaman ini menjadi bekal bagi peserta untuk menyusun rencana pengembangan usaha secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Terbentuknya Jaringan dan Kolaborasi Antar-Pelaku Usaha. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring komunikasi dan kolaborasi di antara pelaku UMKM di Kecamatan Amanuban Barat. Hal ini ditandai dengan pembentukan grup komunikasi digital (*WhatsApp Group*) yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi seputar legalitas, permodalan, dan pengembangan usaha. Jaringan ini diharapkan dapat menjadi sarana berkelanjutan dalam memperkuat solidaritas ekonomi lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Amanuban Barat berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menyusun *business plan* yang aplikatif. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 42% dan keberhasilan 85% peserta menyusun dokumen lengkap menunjukkan efektivitas metode yang digunakan. Selain peningkatan keterampilan, peningkatan kompetensi ini juga diikuti oleh bertambahnya kesadaran hukum para pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk kewajiban perpajakan dan perlindungan konsumen. Selain itu, kegiatan ini berhasil memfasilitasi terbentuknya jejaring komunikasi dan kolaborasi antar-pelaku UMKM melalui media digital, yang diharapkan menjadi wadah berkelanjutan untuk berbagi informasi dan memperkuat kerja sama bisnis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal melalui peningkatan kemampuan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu menjadi strategi efektif dalam memberdayakan UMKM pemula. Ke depan, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan dan monitoring berkala guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan serta mendorong lahirnya wirausaha baru.

yang mandiri dan berdaya saing di Kecamatan Amanuban Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koperasi dan UKM, "Laporan Tahunan UMKM Indonesia," Jakarta, 2023.
- [2] T. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- [3] T. W. Zimmerer, N. M. Scarborough, and D. Wilson, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2008.
- [4] I. M. A. Wijaya and R. D. Astuti, "Pengaruh Rencana Usaha terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 23, no. 2, pp. 150–162, 2021.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [6] N. Pujiyanto and M. Mohammad Rofiuddin, "Strategi Digital Marketing Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bringin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban," *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 168–175, 2022, doi: 10.31294/widyacipta.v6i2.12754.
- [7] Kemdikbudristek, *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2023.
- [8] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer, 2014.